

PENGEMBANGAN USAHA BARU BAGI WARGA TERDAMPAK KEBIJAKAN PENANGANAN COVID-19 YANG MEMILIKI MOTIVASI WIRAUSAHA DI RW 05 DESA CINUNUK KECAMATAN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG

Soni Akhmad Nulhaqim, Muhammad Fedryansyah, Eva Nuriyah Hidayat

Departemen Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Padjadjaran

E-mail: soni.nulhaqim@unpad.ac.id

Wandi Adiansah

Magister Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Padjadjaran

E-mail: wandi12001@mail.unpad.ac.id

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 membawa dampak pada berbagai aspek kemasyarakatan salah satunya aspek ekonomi. Adanya hambatan dalam aspek ekonomi pada kehidupan masyarakat, dikhawatirkan dapat melahirkan lingkungan yang tidak harmoni di masyarakat. Salah satu kelompok masyarakat yang terdampak yaitu warga RW 05 Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Ditengah kesulitan akibat pandemi, terdapat anggota masyarakat yang memiliki motivasi untuk melakukan wirausaha. Namun, sebagian besar dari mereka belum memiliki pengetahuan serta keterampilan yang cukup dalam membuka usaha baru. Merespon kondisi tersebut, melalui kegiatan PPM yang terintegrasi dengan KKN Virtual, tim PPM melakukan kegiatan Pelatihan Pengembangan Usaha Baru Bagi Warga Terdampak Kebijakan Penanganan COVID-19 yang Memiliki Motivasi Wirausaha di RW 05 Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Tujuan dari kegiatan PPM ini yaitu untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam membuka usaha baru, memberikan motivasi untuk membuka usaha baru, serta pendampingan usaha baru dalam masa pandemi COVID-19 bagi warga RW 05 Desa Cinunuk yang memiliki motivasi wirausaha. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap *assessment*, tahap *plan of treatment*, tahap pelaksanaan pelatihan dan tahap pendampingan. Hasil dari kegiatan ini yaitu didapatnya data mengenai potensi dan masalah dalam memulai usaha, meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan motivasi warga dalam memulai usaha, serta munculnya usaha baru di lingkungan RW 05 Desa Cinunuk.

Kata Kunci: kebijakan, pandemi COVID-19, motivasi, wirausaha baru.

PENDAHULUAN

Adanya pandemi COVID-19 dan berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai upaya penanganannya berdampak pada berbagai aspek kemasyarakatan. Kebijakan *social distancing*, *physical distancing* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) memiliki dampak yang sangat signifikan bagi masyarakat. Tujuan dilakukannya kebijakan tersebut pada dasarnya bertujuan untuk menghambat dan memutus mata rantai penyebaran COVID-19 (Nasrudin & Haq, 2020). Namun disisi lain dengan adanya kebijakan tersebut berdampak pada terbatasnya mobilitas masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas salah

satunya yaitu dalam melakukan aktivitas mata pencaharian. Sebagian besar masyarakat yang bekerja di sektor formal diwajibkan untuk bekerja di rumah (*work from home*) bahkan tidak sedikit dari mereka yang dirumahkan atau bahkan terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (Yunus & Rezki, 2020). Untuk masyarakat yang bekerja pada sektor informal berdampak pada berkurangnya pendapatan bahkan juga ditemukan masyarakat yang kehilangan pendapatan akibat dari adanya kebijakan penanganan COVID-19 ini. Adanya hambatan dalam aspek ekonomi pada kehidupan masyarakat, dikhawatirkan dapat

melahirkan lingkungan yang tidak harmoni di masyarakat.

Salah satu kelompok masyarakat yang terdampak kebijakan penanganan COVID-19 ini yaitu warga RW 05 Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Mayoritas warga RW 05 Desa Cinunuk bekerja pada sektor usaha ekonomi kecil seperti buruh harian lepas, tukang ojeg, tukang bangunan, pedagang kecil dan lain sebagainya (Profil RW 05 Desa Cinunuk, Kec. Cileunyi, Kab. Bandung). Adanya kebijakan penanganan COVID-19 yang dikeluarkan oleh pemerintah (kebijakan *social distancing*, *physical distancing* dan PSBB) menyebabkan pendapatan warga yang bekerja pada sektor usaha ekonomi kecil ini menjadi berkurang. Bahkan ada diantara mereka yang kehilangan sumber pendapatan.

Pemerintah pusat maupun daerah pada dasarnya telah mengantisipasi hal ini yaitu dengan mengeluarkan berbagai program bantuan sosial bagi warga yang terdampak (Tim Komunikasi Publik Gugus Tugas Nasional, 2020). Namun, disisi lain masyarakat tidak dapat selalu bergantung pada bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah tersebut. Selain karena jumlahnya yang terbatas dan hanya diberikan pada periode waktu tertentu, bantuan sosial tersebut pada dasarnya bersifat stimulan agar masyarakat dapat bertahan pada masa pandemi ini. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dituntut untuk dapat bertahan secara mandiri dengan mengoptimalkan berbagai sumber daya dan potensi yang mereka miliki.

Berdasarkan hal tersebut, di RW 05 Desa Cinunuk terdapat salah satu potensi yang dapat dikembangkan yaitu adanya usaha-usaha ekonomi kecil yang dilakukan oleh beberapa anggota masyarakat. Selain itu, beberapa pengurus RW dan anggota masyarakat lain memiliki motivasi untuk melakukan wirausaha. Masalah yang kemudian muncul yaitu sebagian besar anggota masyarakat tersebut belum memiliki pengetahuan serta keterampilan yang cukup dalam pengelolaan usaha

terlebih pada masa darurat COVID-19 seperti saat ini.

Melalui kegiatan PPM (Pengabdian Pada Masyarakat) yang terintegrasi dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Virtual ini, tim PPM bermaksud melakukan kegiatan “Pelatihan Pengembangan Usaha Baru Bagi Warga Terdampak Kebijakan Penanganan COVID-19 yang Memiliki Motivasi Wirausaha di RW 05 Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung”. Tujuan dari kegiatan PPM ini yaitu untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam membuka usaha baru, memberikan motivasi untuk membuka usaha baru, serta pendampingan usaha baru dalam masa pandemi COVID-19 bagi warga RW 05 Desa Cinunuk yang memiliki motivasi wirausaha. Harapannya, setelah kegiatan PPM ini dilaksanakan warga RW 05 Desa Cinunuk yang terdampak kebijakan penanganan COVID-19 dapat bertahan secara mandiri pada masa pandemi ini.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan PPM yang terintegrasi dengan KKN Virtual dengan judul Pelatihan Pengembangan Usaha Baru Bagi Warga Terdampak Kebijakan Penanganan COVID-19 yang Memiliki Motivasi Wirausaha di RW 05 Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap *assessment*, tahap *plan of treatment*, tahap pelaksanaan pelatihan dan tahap pendampingan. Kegiatan dilaksanakan selama satu bulan penuh pada bulan Juli 2020. Kegiatan dilakukan baik secara virtual maupun secara langsung di lapangan. Kegiatan secara virtual dilakukan melalui aplikasi *google meet* atau *zoom meeting*. Sedangkan, kegiatan lapangan secara langsung dipastikan selalu mematuhi protokol kesehatan COVID-19 secara ketat seperti penggunaan masker untuk seluruh peserta kegiatan, penggunaan *hand*

sanitizer dan penerapan *physical distancing*.

Tim pelaksana dalam kegiatan ini yaitu terdiri dari Tim Dosen PPM yang melakukan kegiatan PPM secara langsung di lokasi dan Tim Mahasiswa KKN yang melakukan kegiatan secara virtual. Lokasi kegiatan PPM di RW 05 Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dipilih karena di lokasi tersebut terdapat berbagai potensi usaha ekonomi kecil yang dapat dikembangkan. Kedua yaitu dilokasi tersebut, terdapat banyak warga yang terdampak kebijakan penanganan COVID-19. Ketiga, lokasi tersebut juga merupakan domisili dari ketua Tim Dosen PPM, sehingga sangat memungkinkan untuk melakukan kegiatan PPM dan KKN Virtual di lokasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan tahapan yang dilakukan dalam program Pelatihan Pengembangan Usaha Baru Bagi Warga Terdampak Kebijakan Penanganan COVID-19 yang Memiliki Motivasi Wirausaha di RW 05 Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan pada minggu pertama program. Kegiatan pertama yang dilakukan dalam tahap persiapan yaitu perkenalan antara mahasiswa KKN dengan Tim Dosen PPM. Kegiatan perkenalan ini dilakukan secara virtual melalui aplikasi *zoom meeting*. Mahasiswa KKN yang terdaftar mengikuti KKN di RW 05 Desa Cinunuk ini berjumlah 13 orang. Dari ke-13 mahasiswa ini dipecah menjadi tiga kelompok kecil. Masing-masing kelompok memiliki program yang berbeda. Kelompok yang bertugas untuk mengerjakan kegiatan Pelatihan Pengembangan Usaha Baru Bagi Warga Terdampak Kebijakan Penanganan COVID-19 yang Memiliki Motivasi Wirausaha ini berjumlah 5 orang mahasiswa yang berasal dari FKG, FIKOM, FISIP dan 2 orang mahasiswa

dari FIB. Pada tahap perkenalan dosen pembimbing memberikan penjelasan mengenai program yang akan dilakukan. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan pengarahan terkait dengan metode pelaksanaan PPM/KKN yang akan dilakukan secara virtual bagi mahasiswa dan secara langsung di lapangan bagi Tim Dosen.

Setelah melakukan perkenalan dan pengarahan dengan mahasiswa KKN. Tim Dosen melakukan koordinasi dengan pengurus RW 05 Desa Cinunuk. Selain melakukan perizinan, pada kegiatan koordinasi ini Tim Dosen juga menjelaskan maksud, tujuan dan metode pelaksanaan program. Dalam kesempatan ini, pengurus RW 05 Desa Cinunuk menyambut baik program yang akan dilakukan. Terlebih, program yang akan dilakukan dapat memberikan manfaat secara langsung kepada warga RW 05 Desa Cinunuk.

Setelah Tim Dosen PPM melakukan koordinasi dan perizinan kepada pengurus RW 05 Desa Cinunuk, selanjutnya diadakan pertemuan khusus antara Tim Dosen PPM, Tim Mahasiswa KKN dan Pengurus RW 05 Desa Cinunuk. Pertemuan ini dilakukan secara virtual melalui *google meet*. Dalam pertemuan ini, Tim Dosen menjelaskan program yang akan dilakukan kepada Pengurus RW 05 Desa Cinunuk sekaligus memperkenalkan mahasiswa KKN yang akan membantu merealisasikan program. Dalam kegiatan ini, Pengurus RW 05 menyambut baik program yang akan dilakukan serta menyatakan kesediaan untuk diwawancarai dan bersedia untuk membantu mengkondisikan warga dalam pelaksanaan program.

Selanjutnya, kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan yaitu penyusunan instrumen *assessment*. Kegiatan ini dilakukan oleh Mahasiswa KKN dibawah bimbingan dan supervise dosen pembimbing. Instrumen *assessment* ini berupa pedoman wawancara yang akan digunakan dalam kegiatan penggalian data.

Pedoman wawancara yang disusun terdapat dua jenis yaitu pedoman wawancara untuk pengurus RW dan pedoman wawancara untuk warga. Dalam hal ini, Pengurus RW 05 Desa Cinunuk terdiri dari Ketua RW, Ketua RT 01 smpat RT 06 dan Ketua DKM Mesjid Al-Ikhlas RW 05 Desa Cinunuk. Sedangkan warga RW 05 dalam program ini dibatasi yaitu warga yang memiliki motivasi untuk membuka usaha baru yang sebelumnya telah didata oleh Pengurus RW 05 Desa Cinunuk. Warga RW 05 yang termasuk dalam kategori ini berjumlah 10 orang warga. Setelah instrument *assessment* berhasil disusun, selanjutnya mahasiswa KKN dibawah bimbingan dosen, melakukan pembagian tugas wawancara. Setiap mahasiswa KKN mendapatkan tugas untuk mewawancarai 3 orang narasumber. Wawancara akan dilakukan melalui media telepon dan *whatsapps*.

Tahap Assessment

Setelah tahap persiapan dilakukan, tahap selanjutnya yaitu tahap *assessment*. Tahap ini dilakukan pada minggu kedua program. *Assessment* bertujuan untuk mengetahui berbagai potensi dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam program. Selain itu, *assessment* ini juga bertujuan untuk mengetahui potensi usaha yang ada di RW 05 Desa Cinunuk. Selain potensi, berbagai masalah dan kendala yang dihadapi oleh warga yang akan memulai usaha juga akan tergambar melalui *assessment* ini. *Assessment* dilakukan dengan mewawancarai pengurus RW 05 Desa Cinunuk dan warga yang memiliki motivasi wirausaha. Wawancara dilakukan melalui telepon dan *whatsapps* dengan berpedoman pada instrument *assessment* yang telah disusun sebelumnya.

Kegiatan *assessment* ini pada dasarnya tidak selalu berjalan dengan lancar. Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan *assessment* ini. Beberapa kendala tersebut misalnya sulitnya menghubungi target informan karena para

informan memiliki kesibukan masing-masing, wawancara yang terkendala oleh jaringan, hingga adanya beberapa informan yang tidak merespon ketika dihubungi. Menghadapi kendala tersebut, Tim Mahasiswa KKN terus berusaha untuk melakukan *assessment* dengan mengoptimalkan waktu dan sumber daya yang ada. Selama kurang lebih satu minggu kegiatan *assessment* dilakukan, Tim Mahasiswa KKN berhasil mewawancarai 12 informan dari 15 orang target informan yang sebelumnya telah ditentukan.

Berdasarkan *assessment* yang dilakukan diketahui bahwa warga RW 05 Desa Cinunuk yang diwawancarai memiliki motivasi wirausaha yang cukup tinggi. Motivasi wirausaha ini didasari oleh berbagai alasan seperti adanya keinginan untuk memiliki sumber penghasilan alternatif, ingin memanfaatkan keterampilan yang dimiliki (memasak, menjahit, berkebun, dll) menjadi sebuah usaha, ingin membantu suami mencari penghasilan, hingga adanya keinginan membukan usaha karena sumber penghasilan sebelumnya terhambat karena kebijakan penanganan COVID-19.

Jenis usaha baru yang ingin dibuka oleh warga RW 05 juga cukup beragam. Mulai dari usaha olahan makanan seperti seblak, basreng, donat, bakso dan berbagai jenis kue-kue tradisional. Bagi warga yang memiliki keterampilan menjahit, jenis usaha baru yang ingin dikembangkan yaitu menjual berbagai produk *handmade* seperti masker, tote bag dan tas sekolah. Sementara itu, ada pula warga yang memiliki keterampilan berkebun dan memiliki lahan pertanian yang ingin membuka usaha berjualan tanaman hias dan sayuran organik.

Assessment yang telah dilakukan juga berhasil menggambarkan berbagai masalah dan kendala yang dihadapi oleh warga RW 05 Desa Cinunuk dalam membuka usaha baru. Masalah dan kendala tersebut yaitu pertama masalah tidak adanya modal untuk memulai usaha. Sebagian besar

warga RW 05 Desa Cinunuk masih menganggap bahwa modal awal untuk membuka usaha harus diawali dengan modal secara finansial. Padahal disisi lain, modal untuk memulai usaha tidak hanya modal secara finansial. Modal ini juga dapat berupa modal sosial seperti dimiliki jaringan dan kepercayaan. Berdasarkan hasil *assessment* juga diketahui bahwa di lingkungan RW 05 Desa Cinunuk terdapat dana umat yang dikelola oleh DKM Mesjid Al-Ikhlas yang dapat dimanfaatkan untuk modal usaha. Siapapun dapat meminjam dan memanfaatkan dana tersebut baik untuk keperluan modal usaha maupun untuk keperluan lain. Dana ini dapat dipinjam dengan batas waktu tertentu dan tidak dikenakan bunga pinjaman.

Masalah selanjutnya yang dihadapi oleh warga RW 05 Desa Cinunuk dalam membuka usaha baru yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan untuk memulai membuka usaha baru seperti pengetahuan dan keterampilan memproduksi produk, inovasi produk, pengelolaan usaha dan keuangan hingga pemasaran. Terakhir, masalah yang menjadi kendala dalam memulai usaha baru yaitu adanya ketakutan dalam persaingan usaha pada jenis usaha yang sama.

Tahap Plan of Treatment

Setelah *assessment* dilakukan, Tim Mahasiswa KKN dan dosen pembimbing mengkategorisasikan data hasil *assessment* tersebut. Data yang telah dikategorisasikan kemudian dianalisis hingga muncullah data terkait dengan kebutuhan warga RW 05 Desa Cinunuk dalam memulai usaha baru. Kebutuhan tersebut yaitu kebutuhan modal finansial, kebutuhan akan pengetahuan dan keterampilan untuk memulai usaha baru, pengelolaan usaha dan pengelolaan keuangan usaha baru.

Data kebutuhan ini dijadikan sebagai acuan bagi tim dalam menentukan materi pelatihan yang akan diberikan. Selanjutnya tim Mahasiswa KKN dan dosen

pembimbing berdiskusi untuk membuat skala prioritas dan juga menentukan kebutuhan yang paling mungkin dipenuhi melalui kegiatan pelatihan dalam PPM-KKN ini. Hasil diskusi tersebut, diputuskan bahwa Tim Mahasiswa KKN dan dosen pembimbing akan memberikan materi pelatihan terkait dengan tips dan trik untuk memulai usaha dan motivasi memulai usaha baru.

Setelah materi ditentukan selanjutnya, tim berdiskusi menentukan narasumber yang akan memberikan materi dalam pelatihan. Hasil diskusi ditetapkan bahwa dosen pembimbing Wandu Adiansah, S.Kesos sebagai narasumber untuk memberikan materi terkait dengan tips dan trik memulai usaha baru. Kemudian, tim juga merasa perlu untuk menghadirkan warga lokal yang telah berhasil melakukan kegiatan wirausaha sebagai contoh dan motivasi untuk warga lainnya. Warga lokal yang akan memberikan materi yaitu Teh Ai, seorang warga lokal yang berhasil melakukan usaha seblak dan baso aci instan di RW 05 Desa Cinunuk.

Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan Pengembangan Usaha Baru Bagi Warga Terdampak Kebijakan Penanganan COVID-19 yang Memiliki Motivasi Wirausaha di RW 05 Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dilaksanakan secara luring oleh Tim Dosen PPM di Mesjid Al-Ikhlas RW 05 Desa Cinunuk pada hari Kamis, 23 Juli 2020. Pelatihan ini memanfaatkan pertemuan pengajian rutin malam jum'atan. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 30 orang yang terdiri dari pengurus DKM Mesjid Al-Ikhlas dan Ibu-Ibu pengajian.

Pelatihan dibuka oleh Ketua Tim PPM, Dr. Soni Akhmad Nulhaqim, S.Sos., M.Si. Dalam pembukaan tersebut, ketua tim menjelaskan maksud dan tujuan pelatihan serta memperkenalkan mahasiswa KKN yang turut mendukung kegiatan. Setelah pembukaan, acara dilanjutkan dengan pemberian materi oleh Wandu Adiansah,

S.Kesos. Materi yang diberikan yaitu langkah-langkah memulai usaha baru. Berdasarkan materi yang disampaikan, dalam memulai usaha baru langkah pertama yang harus dilakukan yaitu mencari potensi dan peluang yang ada disekitar. Wirausaha dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki dan potensi yang ada disekitar. Potensi ini misalnya berbagai keterampilan yang dimiliki seperti keterampilan memasak, menjahit, berkebun, dll. Selain itu, potensi juga dapat berupa potensi sumber daya alam yang ada disekitar.

Langkah kedua yang harus dilakukan dalam memulai usaha baru yaitu menyusun perencanaan usaha yang akan dilakukan. sekecil apapun bentuk wirausaha yang akan dilakukan diperlukan perencanaan yang matang. Rencana ini akan menjadi acuan dan kerangka kerja ketika menjalankan usaha. Setelah dilakukan perencanaan, maka tahap selanjutnya yaitu mengeksekusi rencana yang telah dilakukan. Selanjutnya, setelah dieksekusi, jalankan terus usaha yang telah dilakukan dan jangan mudah menyerah jika dalam perjalanan usahanya mengalami pasang surut. Dalam hal ini narasumber mengutip pepatah sunda untuk tidak mudah menyerah "*asal keyeng tangtu pareng*". Terakhir, setelah usaha yang dilakukan cukup stabil dan berkelanjutan, langkah selanjutnya yaitu lakukan pengembangan dan berbagai inovasi.

Narasumber kedua yaitu Teh Ai seorang warga lokal RW 05 Desa Cinunuk yang menekuni usaha bakso aci dan seblak. Narasumber kedua ini menceritakan pengalamannya dalam membangun sebuah usaha. Usaha yang dilakukan dimulai dari usaha rumahan biasa yaitu berjualan seblak di depan rumah. Adanya pandemi COVID-19 menyebabkan usaha yang dilakukan mengalami penurunan penjualan. Merespon hal tersebut, Teh Ai melakukan inovasi dengan memproduksi seblak instan dan bakso aci. Metode pemasaran yang dilakukan juga tidak hanya berjualan di

depan rumah namun juga telah merambah pada metode pemasaran online melalui aplikasi *gofood* dan *grabfood*. Berdasarkan penuturan Teh Ai, saat ini usahanya semakin maju dan produknya semakin banyak yang meminati. Konsumennya saat ini tidak hanya dari Cinunuk saja tapi juga dari luar Cinunuk. Pengalaman yang diceritakan oleh Teh Ai pada dasarnya bertujuan untuk memberikan gambaran kepada peserta bagaimana memulai sebuah usaha. Selain itu, melalui materi ini peserta dapat semakin termotivasi untuk memulai sebuah usaha dengan memanfaatkan potensi dan peluang yang ada disekitarnya.

Setelah kedua narasumber memberikan materi, acara dilanjutkan dengan kristalisasi dan review materi oleh Ketua Tim PPM agar para peserta dapat lebih memahami materi yang diberikan dan lebih termotivasi lagi untuk memulai membuka usaha. Selanjutnya, Ketua Tim PPM menyerahkan bantuan sebesar Rp 1.000.000 kepada DKM Mesjid Al-Ikhlas sebagai dana stimulan yang dapat digunakan sebagai modal awal usaha bagi warga yang membutuhkan. Terakhir, Ketua Tim PPM menyampaikan kepada peserta apabila terdapat peserta yang membutuhkan bantuan untuk membuat poster promosi usahanya dapat menghubungi Mahasiswa KKN. Mahasiswa KKN akan membantu membuat poster promosi usaha sesuai dengan permintaan pada tahap pendampingan.

Tahap Pendampingan

Pada tahap pendampingan, Mahasiswa KKN membantu membuat flyer promosi usaha bagi warga yang akan memulai usaha baru maupun untuk warga yang telah melakukan kegiatan usaha. Flyer ini dapat digunakan sebagai materi promosi usaha baik secara daring maupun secara luring.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelatihan Pengembangan Usaha Baru Bagi Warga Terdampak Kebijakan Penanganan COVID-19 yang Memiliki Motivasi Wirausaha di RW 05 Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap *assessment*, tahap *plan of treatment*, tahap pelaksanaan pelatihan dan tahap pendampingan. Hasil dari kegiatan ini yaitu didapatnya data mengenai potensi dan masalah dalam memulai usaha, meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan motivasi warga dalam memulai usaha, serta munculnya usaha baru di lingkungan RW 05 Desa Cinunuk.

Saran

Berdasarkan pembahansan yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, untuk memaksimalkan potensi kewirausahaan yang ada, maka diperlukan monitoring lebih lanjut terhadap kegiatan wirausaha yang terjadi di RW 05 Desa Cinunuk. Kedua, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan warga dalam melakukan kegiatan wirausaha diperlukan berbagai pelatihan lanjutan secara berkala. Ketiga,

pemanfaatan media daring untuk pemasaran dan promosi adalah suatu hal yang bisa menjadi peluang guna kemajuan usaha, sehingga harus didiskusikan bersama warga lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasrudin, Rindam & Haq, Islamul. (2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah. Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i, 7(7), 639-648. DOI: 10.15408/sjsbs.v7i7.15569
- Profil RW 05 Desa Cinunuk, Kec. Cileunyi, Kab. Bandung.
- Tim Komunikasi Publik Gugus Tugas Nasional. (2020, 15 Mei). Skema Pemberian Bantuan untuk Masyarakat Terdampak Pandemi COVID-19. Diunduh dari <https://covid19.go.id/p/berita/skema-pemberian-bantuan-untuk-masyarakat-terdampak-pandemi-covid-19> pada tanggal 4 Agustus 2020.
- Yunus, Nur Rohim & Rezki, Annissa. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus COVID-19. Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar'i, 7(3), 227-238. DOI: 10.15408/sjsbs.v7i3.15083